

Media Papan balik sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Autis

Ahmad Sofwan¹, Wiwik Dwi Hastuti², Agung Kurniawan³

¹SLB Autis Lab UM

^{2,3}Universitas Negeri Malang

Email: Ahmadsofwanbagus12@gmail.com

Abstrak: Pengaruh media papan balik Terhadap Kemampuan membaca Permulaan siswa Autis. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kemampuan membaca permulaan siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan balik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa autis kelas 1. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan subjek penelitian tunggal desain A-B-A. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu baseline-1 mengalami peningkatan 40,5%-46%, dan kondisi intervensi mengalami peningkatan 71,8%-82,3% serta di kondisi baseline-2 mengalami peningkatan 62,8%-72,6%. Kesimpulan media papan balik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa autis.

Kata Kunci: papan balik, kemampuan membaca permulaan, Autis

Abstract: The Effect of Backboard Media on Basic Reading Skills of Autistic students. The study is done because of reading skill the beginning of the students is low. This study aims to determine the effect of the use of backboard media in improving the reading skills of beginning on the kids autistic grade 1. The method used is an experiment with a single research subject A-B-A design. The research results obtained were baseline-1 which gained an increase of 40.5% -46%, and intervention conditions increased 71.8% -82.3% and in baseline-2 conditions experienced an increase of 62.8% -72.6%. The conclusion of backboard media has a positive influence on basic reading skill of autistic student.

Keywords: Backboard media, Basic reading, Autistic

Membaca permulaan merupakan tahap membaca yang harus dilalui siswa sebagai tahapan untuk menuju tahap membaca selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan ini sangat penting untuk ditelaah oleh semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus, seperti anak autis. Hasil observasi yang didapatkan oleh penulis terhadap siswa autis yang dijadikan subjek masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Subjek penelitian sudah mengenal abjad secara baik namun dalam membaca suku kata menjadi kata masih rendah serta intonasi yang diucapkan belum jelas. Siswa penyandang autis adalah seorang anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi, menjalin hubungan (social interaction) serta dalam berperilaku.

Sesuai definisi yang dikemukakan oleh Koswara (2013) Autis merupakan hambatan perkembangan pada anak yang meliputi aspek kognitif, persepsi, linguistik, serta komunikasi dari yang ringan sampai berat. Sehingga anak terlihat hidup dalam dunia sendiri dan kesulitan untuk menjalin komunikasi. Ketika pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan sebuah perlakuan agar siswa tertarik untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan siswa autis dalam membuat kontak mata saat berinteraksi. Sesuai dengan hal tersebut menurut Ayu dan Sudarsini (2016)

Salah satu penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada anak autis adalah ketidakmampuan anak dalam membuat kontak mata ketika berinteraksi

Kontak mata merupakan kemampuan untuk melakukan hubungan timbal balik sebagai awal terjadinya interaksi sosial melalui tatap muka atau mata secara langsung Salim (2007). Sehingga kemampuan dalam membuat kontak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk berinteraksi. Peter dan Mastergeorge (2012) menyatakan bahwa "*The systematically expressed some types of nonverbal communication with eye contact*". Oleh karena itu dibutuhkan sebuah pemakaian media yang menarik agar dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar.

Membaca adalah aspek keterampilan berbahasa awal disekolah. Pernyataan ini diungkapkan oleh Tarigan (2008) bahwa keterampilan berbahasa di sekolah meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Sejalan dengan hal tersebut Wahyudin (2017) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu keahlian untuk melihat lambang-lambang tertulis melalui ucapan kemudian menuju bahasa lisan. Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca adalah aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sebagai prasyarat ketahap selanjutnya. Langkah awal dalam membaca adalah membaca

permulaan di kelas rendah. Adapun tahap dasar membaca permulaan yaitu dimulai dengan mengenal huruf, suku kata sampai menjadi kata yang bermakna.

Pada tahap membaca permulaan diharapkan anak dapat mengenal abjad, suku kata, kata maupun kalimat. Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kemampuan membaca berikutnya dan apabila dasar tersebut tidak kuat, maka akan berpengaruh pada fase membaca selanjutnya, dimana siswa akan kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan membacanya (Nafiah, 2016).

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan banyak menggunakan berbagai metode ataupun media. Media digunakan untuk menyampaikan segala sesuatu sehingga menarik minat peserta didik saat belajar terhadap materi yang diberikan (Kustiawan, 2018). Media papan balik adalah salah satu media yang digunakan. Media papan balik ini merupakan modifikasi dari *flipchart*. Menurut Pratiwi (2013) menjelaskan bahwa media papan balik (*flipchart*) adalah lembaran yang dijilid menjadi satu berisi gambar, huruf, diagram maupun angka. Namun papan balik dalam penelitian ini adalah papan balik yang sudah dimodifikasi dalam bentuk papan yang terbuat dari kayu triplek tebal dan dapat dibalik berisi gambar, angka serta kartu huruf yang bisa diganti sesuai dengan tema pembelajaran.

Papan Balik berasal dari kata Papan dan Balik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Papan artinya kayu, besi dan sebagainya yang berukuran lebar dan tipis. Balik artinya sisi sebelah belakang dari yang terlihat". Sehingga media papan balik adalah media berbentuk papan yang terbuat dari kayu dan dapat dibalik untuk melihat sisi yang lain. Papan balik yaitu media visual modifikasi dari lembar balik (*flipchart*) yang berisi gambar dan huruf atau kalimat yang terbuat dari tripleks berukuran 175cm x 85 cm. Pada bagian dalam media ini terdapat papan persegi panjang pada sisi atas dan bawah dengan ukuran yang disesuaikan dan dapat dibalik. Gambar dan huruf yang terdapat dalam media papan balik adalah tentang membaca permulaan sub tema merawat tubuhku.

Media papan balik ini memudahkan siswa dalam mengenal huruf, suku kata maupun gambar yang berada di papan yang dapat dibalik. Selain memudahkan siswa media ini juga cukup menarik sehingga dapat digunakan untuk siswa dengan rentang perhatian atau konsentrasi yang rendah.

Pada umumnya siswa kelas I sudah dapat membaca kata sederhana sebagai langkah awal dalam membaca permulaan. Akan tetapi berdasarkan pengamatan pada siswa autisme kelas I, keterampilan dalam membaca masih rendah. Oleh karena itu penulis membuat media papan balik semenarik mungkin sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut diambil rumusan masalah sebagai berikut "pengaruh media papan balik terhadap

kemampuan membaca permulaan siswa autisme kelas I".

METODE

Metode yang digunakan adalah eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) tertentu dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2016). Metode eksperimen yang digunakan adalah dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Subjek tunggal digunakan untuk menyelidiki perubahan tingkah laku seseorang yang timbul akibat beberapa perlakuan dan dipakai jika sampel satu (Sunanto, 2005). Adapun desain yang dipakai untuk penelitian SSR ini menggunakan desain A-B-A', dengan keterangan A yaitu kondisi saat *baseline-1*, dan B adalah kondisi saat pemberian perlakuan (intervensi) serta A' adalah kondisi setelah perlakuan atau *baseline-2* (A'). Penggunaan desain A-B-A' yaitu untuk mengetahui perbandingan kondisi siswa saat *baseline* sebelum diberikan intervensi, saat intervensi ketika berupa perlakuan, serta pada saat *baseline-2* setelah intervensi ditarik.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Widoyoko, (2012). "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah intervensi atau perlakuan berupa media papan balik dan variabel terikatnya adalah target behavior yaitu membaca permulaan.

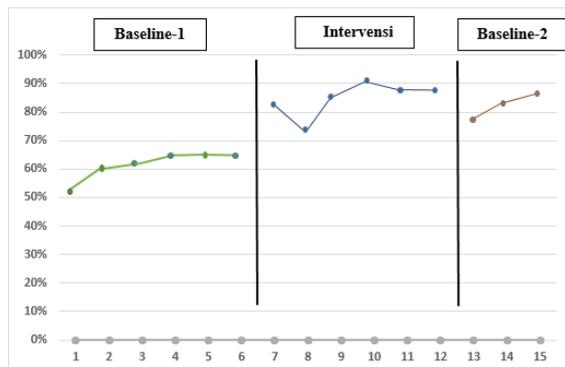
Siswa autisme kelas I berjenis kelamin laki-laki merupakan subjek tunggal dalam penelitian ini yang berumur 10 tahun dan bersekolah di SLB Autism Laboratory Universitas Negeri Malang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen observasi, validasi para ahli, serta instrumen butir soal dengan bentuk checklist. Analisis data dilakukan untuk mengetahui efek dari pemberian intervensi yang diberikan, serta menjelaskan gambaran pelaksanaan eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif.

Statistik deskriptif yaitu berupa analisis visual terdiri atas analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi karena penelitian menggunakan subjek tunggal sehingga data terfokus pada individu. Hasil data penelitian yang diperoleh setelah diolah dan dihitung dipaparkan dalam grafik yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi terhadap variabel terikat. Grafik tersebut memiliki peranan yang penting saat analisis data. Grafik menunjukkan penyajian data secara menyeluruh serta menjabarkan hasil analisa. Penelitian ini menggunakan grafik garis dalam penyajian data yang disajikan secara kontinyu sehingga menunjukkan grafik garis secara jelas perkembangan perubahan yang terjadi.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Autis dari kondisi baseline-1 (A1), intervensi-1 (B), baseline-2 (A2) dan baseline-2 (B2)

Sesi	Nilai (%)
1	41.1
2	40.5
3	44.8
4	46
5	74.5
6	71.8
7	78.4
8	78.4
9	82.3
10	64.8
11	66.5
12	72.6
13	72.6

Grafik 1. Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Autis dari kondisi baseline-1 (A1), intervensi-1 (B), baseline-2 (A2) dan baseline-2 (B2)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama 13 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 maret sampai 9 april 2019. Pengumpulan data pada setiap kondisi yaitu *baseline-1* (A1) sebanyak 4 kali, dan kondisi intervensi (B) 5 kali pertemuan, serta kondisi *baseline-2* (A2) dilaksanakan sebanyak 4 kali. Target penelitian yang dinilai terdapat 5 aspek yaitu menyebutkan nama gambar, menyebutkan kata sederhana, menyebutkan huruf dan suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, serta mencocokkan kata dengan gambar. Data hasil analisis yang didapat pada *baseline* (A1) yang merupakan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan. Pada tahap ini peneliti memberikan tes 11 kata disertai

dengan gambar sub tema merawat tubuh, saat kondisi intervensi subjek diberi perlakuan berupa menyebutkan nama gambar, menyebutkan kata sederhana, menyebutkan huruf dan suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, serta mencocokkan kata dengan gambar, dan pada kondisi *baseline-2* (A2) yaitu berupa pengulangan kondisi *baseline* untuk mengetahui tingkat pemberian intervensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa autis dengan membandingkan hasil pada *baseline-1*. Adapun data yang diperoleh dari penilaian indikator yang terdapat dalam lembar observasi dirubah diubah dalam bentuk persentase. Skor yang didapatkan oleh siswa pada tiap indikator kemudian dijumlah skor totalnya, hasil skor tersebut dibagi dengan skor maksimal dari seluruh indikator setelah itu dikalikan 100 %. Hasil persentase tersebut dianalisis menggunakan analisis grafik (*visual analysis of graphic data*). Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian dalam bentuk persentase pada kondisi *baseline 1* (A1), *Intervensi 1* (B1), *baseline 2* (A2), dan *intervensi 2* (B2) dalam kemampuan membaca permulaan seperti disajikan pada tabel 1. Secara Visual dapat dilihat dalam grafik 1.

Grafik tersebut menggambarkan perolehan data hasil penelitian membaca permulaan siswa autis kelas 1 dari *baseline-1* (A1), kondisi intervensi (B), serta *baseline-2* (A2) yang semuanya dijelaskan dalam garis berwarna biru dengan perolehan data seperti yang terlihat pada tabel 1. Saat kondisi *baseline -1* (A1) sebesar 41,1%-46%, kondisi intervensi nilai terendah 71,8% dan nilai tertinggi 82,3%, dan pada kondisi *baseline-2* (A2) memperoleh nilai terendah 64,8% dan nilai tertinggi 72,6% yang terlihat pada tabel 1 saat kondisi *baseline-1* (A1) menuju intervensi (B) dimana data memperoleh kenaikan sebesar 30,7% dari 41,1% ke 71,8% dan pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A2) mengalami penurunan sebesar 9,7% dari 82,3% menjadi 72,6%. Data tersebut dianalisis menggunakan data dalam kondisi dan antar kondisi. Seperti yang disajikan dalam tabel 2. Pada penelitian ini (a) panjang kondisi dilaksanakan sebanyak 4 sesi pada tahap *baseline 1* (A1), 5 sesi di tahap intervensi, serta 4 sesi ketika tahap *baseline-2* (A2), (b) Garis estimasi cenderung kearah meningkat yang terlihat saat kondisi *baseline-1* (A1) dengan simbol (+), (c) kecenderungan stabilitas saat *baseline 1* (A1) adalah 100% yang berarti stabil, kecenderungan stabilitas kondisi intervensi (B) juga 100%, serta pada kondisi *baseline-2* (A2) kecenderungan stabilitas cenderung 100%, (d) Berdasarkan garis jejak data, didapatkan bahwa saat *baseline-1* (A1) jejak datanya juga meningkat, kemampuan membaca awal meningkat, pada kondisi intervensi (B) jejak data mengalami peningkatan yang artinya kemampuan membaca meningkat akibat perlakuan dan garis jejak .

Tabel 2 Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Membaca Permulaan Siswa Autis

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	4	5	4
2. Estimasi kecenderungan arah	(+)	(+)	(+)
3. Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%	Stabil 100%
4. Jejak data	Stabil (40,5-46%)	Stabil (71,1%-82,3%)	Stabil (64,8%-72,6%)
5. Level stabilitas dan rentang	46-40,5% (+5,5)	82,3 -74,5% (+7,8)	74,6- 64,8% (+9.8)

Tabel 3. Hasil Analisis Visua Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B/A	A2/B
1. Jumlah variabel	1 (28,5%)	1 (1,9%)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
4. Perubahan level	<u>74,5%-46%</u> (28,5%)	<u>74,5%-72.6%</u> (1,9%)
5. Persentas overlap	0%	-

Pada kondisi *baseline-2* (A2) yaitu meningkat yang menggambarkan terdapat dampak yang positif pada kondisi intervensi, (e) Pemerolehan data saat *baseline* (A1) cenderung meningkat dalam rentang 41,1%-46%, dan pada kondisi meningkat (A2) cenderung meningkat dan stabil dengan rentang 71,8%-82,3%, dan kondisi *baseline-2* (A2) dengan rentang 64,8%-72,6%, (f) saat kondisi *baseline* 1 (A1) menggambarkan tanda (+) yang artinya meningkat, intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti meningkat, dan *baseline-2* (A2) menunjukkan tanda (+) yang berarti meningkat dan terdapat perubahan setelah intervensi dihentikan.

Data tersebut juga dianalisis dalam kondisi yaitu : (a). Variabel yang diubah yaitu berjumlah satu yaitu kondisi *baseline* ke intervensi, (b) Kecenderungan arah yang diperoleh dari kondisi *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) yaitu meningkat, yang berarti kondisi tersebut meningkat karena perlakuan, dan pada

kondisi intervensi ke *baseline-2* adalah dari meningkat ke meningkat yang artinya pemberian perlakuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa autis kelas 1, (c). Perubahan kecenderungan stabilitas dari *baseline-1* ke intervensi adalah stabil menuju stabil dan intervensi ke *baseline-2* adalah stabil ke stabil, (d) kemampuan membaca siswa autis dari *baseline-1* menuju intervensi yaitu mengalami peningkatan sebesar 28,5% dan saat kondisi intervensi ke *baseline-2* juga mendapat peningkatan yaitu sebesar 1,9%, (e) Persentase *Overlap* atau data yang tumpang tindih dari kondisi *baseline-1* ke intervensi adalah 0% dan persentase *overlap* intervensi ke *baseline-2* tidak perlu dihitung dikarenakan *baseline-2* berperan sebagai kontrol. Persentase *overlap* sebesar 0% menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa media papan balik memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa autis yang disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan pemerolehan analisis data, baik itu analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi memaparkan bahwa estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data serta perubahan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa autisme yang meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa autisme dapat dioptimalkan melalui penggunaan media papan balik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan kondisi baseline-1 (A1) sebanyak 4 sesi, kondisi intervensi (B) sebanyak 5 sesi dan, kondisi baseline-2 (A2) sebanyak 4 sesi. Peneliti memberikan tes 11 kata dengan sub tema merawat tubuh yang dilaksanakan oleh subjek meliputi menyebutkan nama gambar, menyebutkan kata sederhana, menyebutkan huruf dan suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, serta mencocokkan kata dengan gambar.

Membaca adalah bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai sebagai prasyarat belajar mata pelajaran selanjutnya. “*reading is defined as that part of the language art developmental sequence is listening, speaking, reading and writing which requiring the comprehension of written verbal symbol*” Hargrove dan James (1984). Pada tahap membaca permulaan yaitu meliputi kegiatan mengenal abjad, suku kata, kata maupun kalimat. Kemampuan membaca permulaan yaitu sebagai dasar bagi kemampuan membaca selanjutnya dan apabila dasar tersebut tidak kuat, maka akan berpengaruh pada fase membaca berikutnya (Nafiah, 2016).

Saat observasi dilakukan kemampuan membaca subjek masih cukup rendah terutama dalam membaca suku kata ke kata selain itu intonasi yang diucapkan masih kurang jelas. Salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membuat kontak mata sehingga menghambat kemampuannya dalam belajar.

Siswa autisme mengalami kesulitan untuk menafsirkan informasi dalam ekspresi wajah dan kontak mata yang mempengaruhi kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain (Winczura, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut Salim (2007) mengatakan” Kontak mata merupakan kemampuan untuk melakukan hubungan timbal balik sebagai awal terjadinya interaksi sosial melalui tatap muka atau mata secara langsung. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah media yang dapat menarik minat siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya.

Pada penelitian ini kondisi baseline dilaksanakan sebanyak dua kali baseline, yaitu kondisi baseline-1 (A1) berjumlah 4 sesi dan baseline-2 (B2) dengan berjumlah 4 sesi. Kondisi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan subjek dengan diberikan tes

tanpa sebuah perlakuan (intervensi). Perolehan data kemampuan membaca permulaan siswa saat kondisi baseline-1 (A1) masih rendah yaitu pada rentang 40,5%-46% menunjukkan bahwa perubahan nilainya masih sedikit, hal tersebut dikarenakan saat baseline-1 bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca awal subjek yaitu siswa autisme. Setelah dilakukan fase baseline 1 (A1) yang menunjukkan hasil yang rendah dan telah stabil maka dibutuhkan sebuah perlakuan atau intervensi untuk meningkatkan hasil skor yang rendah tersebut.

Pada kondisi baseline-2 (A2) menunjukkan bahwa skor yang diperoleh lebih tinggi dari pada saat kondisi baseline-1(A1), Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan karena kontrol yang diberikan berupa perlakuan (intervensi). Pada kondisi baseline-2 (A2) yang dilakukan setelah kondisi intervensi menunjukkan pemerolehan skor yang menurun dari hasil intervensi pada sesi pertama namun sesi selanjutnya mengalami peningkatan, dan bila dibandingkan dengan *baseline-1* (A1) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rentang antara 64.8%-72.6%.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan atau intervensi yaitu berupa penggunaan media papan balik yang merupakan modifikasi dari *flipchart*. Menurut Pratiwi (2013) menjelaskan bahwa media papan balik (*flipchart*) adalah lembaran yang dijilid menjadi satu berisi gambar, huruf, diagram maupun angka. Namun papan balik dalam penelitian ini adalah papan balik yang sudah dimodifikasi dalam bentuk papan yang terbuat dari kayu triplek tebal dan dapat dibalik berisi gambar, angka serta kartu huruf yang bisa diganti sesuai dengan tema pembelajaran. Pemodifikasian *flipchart* ini didasarkan oleh bentuk *flipchart* yang relatif kecil, terbatas dengan tema dan, Kurang sesuai untuk pembelajaran klasikal dalam skala besar.

Pengaruh penggunaan media papan balik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa autisme kelas 1 di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang dapat dilihat dari hasil analisis data antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan, yang ditunjukkan dengan kecenderungan arah dan efeknya yang meningkat dari kondisi *baseline-1*(A1) ke kondisi *baseline-2*(A2). Perolehan skor kemampuan membaca permulaan pada *baseline-1*(A1) berkisar antara 40,5%-46%. Sementara itu, peningkatan skor yang cukup signifikan ditunjukkan selama kondisi *intervensi* (B) yaitu 71,8%-82,3%, kemudian untuk fase kontrol *baseline-2*(A2) skor kemampuan membaca permulaan yaitu 64.8%-72.6%. Perubahan level antara sesi terakhir fase *baseline 1*(A1) dan pada sesi pertama intervensi (B) terdapat selisih sebesar (+28,5%) yang merupakan peningkatan kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan intervensi dan saat intervensi.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang disajikan dalam bentuk grafik garis dengan menggunakan desain A-B-A, dapat dikatakan bahwa media papan balik memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa autis. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari persentase data *overlap* antara fase *baseline* satu ke fase *intervensi* yakni 0%. Sunanto (2005) menyatakan bahwa semakin kecil data *overlap* semakin baik pengaruh *intervensi* pada target *behavior*. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu pemberian *intervensi* (B) dalam penelitian ini papan balik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan autis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) kemampuan membaca permulaan siswa autis lebih rendah sebelum diberikan intervensi, dimana subjek masih kesulitan dalam membaca kata, suku kata, maupun dalam menyamakan kata dengan gambar (2). Kemampuan membaca siswa autis meningkat setelah diberikan intervensi berupa media papan balik. Peningkatan tersebut terlihat dari skor yang diperoleh siswa saat intervensi maupun setelah intervensi ditarik, (3). Media papan balik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Pengaruh penggunaan media papan balik terlihat dari level perubahan pada baseline-1 sampai baseline-2 serta terlihat dari data *overlap* yang menunjukkan tidak terdapat kesenjangan pada data intervensi ke *baseline* yaitu 0% sehingga disimpulkan bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target *behavior*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media papan balik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa autis kelas I di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang terdapat saran yang penulis tujukan yaitu: (1) Guru kelas hendaknya dalam proses kegiatan pembelajaran agar guru menggunakan media Papan Balik dalam kegiatan belajar membaca permulaan supaya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, (2) Peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, tidak hanya dalam aspek membaca. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Q. R., & Sudarsini, S, (2018)” Metode syllabic untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak autis. *Jurnal ortopedagogia*, 2(1), 21-25
- Hargrove, L. & James, A. (1984) *Assessment in Special Education: The Education Evaluation*. Prentice Hall.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Pengertian Papan dan Balik*. _____ Online. Diakses 23 februari 2019.
- Koswara, D (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta; PT Luxima Metro Media.
- Kustiawan, U. (2018). Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Karya Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Mundy, P & Mastergeorge, A. M. (2012). *Educational Intervention for Student With Autism*.
- Nafiah, A. C. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode scramble membaca kalimat siswa kelas II SDN Sedayu. *Basic Education*, 5(24), 2-289.
- Pratiwi, D. E. (2013). Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar. *” Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10
- Salim, D (2007). *Matinya Mozart Effect*. Yogyakarta: Galanggangpress.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Japan: University Of Tsukuba.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Universitas Negeri Malang. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Wahyudin, E. Pengaruh Media Flipchart Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B TK Negeri Pembina Ciawigebang. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 137-143
- Widoyoko, E,P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 15, 22
- Winczura, B. (2014). Deficiencies of Eye Contact and Face-to-Face Interactions in Social Relations Among Children with Autism. *Pedagogy Studies/ Pedagogika*, 116(4).